

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Definisi Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang sebuah tanda. Secara etimologis semiotika berasal dari Bahasa Inggris “*Semiotics*” dan “*Semeion*” dari Bahasa Yunani yang keduanya memiliki arti yang sama yaitu tanda. Beberapa ahli sastra mendefinisikan semiotika, yang pertama adalah Charles Sanders Peirce. Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika berdasarkan pada logika seseorang. Hal ini dikarenakan logika mempelajari bagaimana cara seseorang berfikir atau menalar. Penalaran yang dimaksud Peirce adalah penalaran melalui sebuah tanda. Tanda-tanda ini yang membuat kita berpikir untuk memberikan makna pada apa yang ditampilkan oleh objek di sekitar. Charles S. Peirce juga mendefinisikan sebuah tanda sebagai alat komunikasi verbal maupun non-verbal. Definisi Charles S. Peirce inilah yang menjadi landasan kajian semiotika dalam penelitian ini. Selain itu Berger (3-42) mengungkapkan bahwa semiotika adalah istilah penelitian untuk menaruh perhatian terhadap apapun yang dapat dianggap sebagai tanda yang memiliki arti penting baik secara eksplisit maupun secara implisit.

Selanjutnya seorang pakar bernama Aart Van Zoest mendefinisikan semiotika sebagai suatu kajian tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda itu sendiri. Aart V. Zoest juga membagi semiotika menjadi tiga bagian yang paling utama, antara lain yaitu semiotik sintak, dimana kajian semiotika ini

berhubungan dengan tanda-tanda lain. Lalu yang kedua adalah semiotik semantik, dimana kajian semiotik ini menghubungkan sebuah tanda interpretasi yang dihasilkan. Lalu yang terakhir adalah semiotik pragmatik, dimana kajian semiotik ini adalah kajian yang mementingkan hubungan antara tanda dengan pengirim dan penerima.

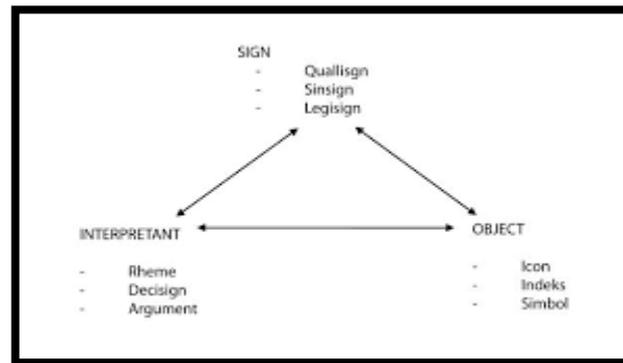
Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, baik secara verbal maupun non verbal atau secara eksplisit maupun implisit, semua bisa dikategorikan menjadi sebuah tanda yang dapat dipelajari.

2.2 Teori Visual

Secara umum visual merupakan sesuatu yang dapat dilihat atau divisualisasikan. Visual biasanya hanya disampaikan melalui media komunikasi non-verbal dalam bentuk gambar maupun tulisan. Visual atau vision adalah kemampuan mata manusia untuk dapat melihat sesuatu secara fisiologi. Visual adalah cara manusia dalam melihat atau memandang sesuatu. John Berger mengemukakan bahwa melihat objek secara langsung lebih efektif dibandingkan dengan kata-kata ataupun suara. Contohnya sebuah gambar atau foto, gambar yang ditampilkan dapat memperlihatkan kenyataan dan kejujuran gambar itu sendiri.

2.3 Teori Charles Sanders Peirce

Dari beberapa rujukan yang diambil, peneliti memilih teori dari Charles Sanders Peirce sebagai landasan teori utama untuk penelitian ini. Alasan peneliti memilih teori tersebut karena teori ini lebih banyak digunakan untuk analisis semiotika dan sangat menunjang kebutuhan analisis sesuai dengan judul dari penelitian ini. Selain itu teori Charles Sanders Peirce ini juga menganut konsep semiotika dengan berfokus pada hubungan triadic yang menjadikan 3 unsur tersebut sangat penting untuk diteliti. Sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwa teori Charles S. Peirce ini menggunakan konsep tanda sebagai alat komunikasi verbal maupun non verbal. Yang dimaksud dengan komunikasi verbal ataupun non verbal adalah karena objek penelitan ini adalah sebuah poster film yang mencakup gambar visual, tulisan ataupun warna yang muncul pada poster. Maka dari itu semua hal yang ada pada poster merupakan tanda yang dapat direpresentasikan sesuai interpretasi peneliti. Seperti yang dijelaskan diatas, Charles Sanders Peirce mengkategorikan semiotik kedalam tiga bentuk atau kategori yang disebut relasi triadic. Ketiga relasi tersebut antara lain yaitu *sign*, *Object*, dan *Interpretant*.



Gambar 1.1 Relasi Trikotomi Charles Sanders Peirce

2.3.1 Sign

Menurut Pierce (303) *sign* merupakan sesuatu yang lain yang merujuk pada objek apa pun yang ditentukan oleh suatu benda. setiap tanda ditentukan oleh objeknya dan menghasilkan interpretasi atau penafsiran. Ada tiga jenis yang dikategorikan pada *sign* ini antara lain adalah *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*. Berikut pengertian beserta contoh pada ketiga kategori tersebut, sebagai berikut:

1. ***Qualisign*** adalah tanda yang dapat ditandai berdasarkan sifat pada suatu tanda. Atau dengan kata lain *Qualisign* merupakan kualitas dari suatu tanda. Kualitas yang dimaksud ini dapat disertai dengan gambar atau warna. Contohnya warna merah yang sering diartikan dengan makna “keberanian”.
2. ***Sinsign*** adalah tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilannya sesuai kenyataan. Atau dengan kata lain *Sinsign* merupakan aktualitas suatu peristiwa terhadap suatu tanda.

3. *Legisign* adalah suatu tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang bersifat umum atau dengan kata lain norma yang terkandung dalam suatu tanda. Contohnya Zebra Cross digunakan untuk menyeberang.

2.3.2 Object

Object merupakan sesuatu komponen yang lain yang diwakili oleh sebuah tanda. Jika dilihat berdasarkan objeknya, Peirce membagi menjadi tiga tanda yaitu simbol, ikon dan indeks.

1. **Simbol** adalah suatu tanda yang memiliki keterkaitan antara penanda dan petandanya yang bersifat konvensional atau telah disepakati bersama oleh semua orang. Contohnya yang umum sering dijumpai adalah simbol-simbol rambu lalu lintas. Dimana semua makna yang terkandung pada setiap simbol rambu lalu lintas sudah disepakati bersama oleh setiap orang. Misalnya simbol lingkaran merah dan terdapat garis putih didalamnya diartikan sebagai simbol larangan masuk atau larangan melewati suatu tempat atau jalanyang dimana makna tersebut sudah disepakati secara sosial.



Gambar 2.2 Simbol Dilarang Masuk

(Source: Unsplash)

2. **Ikon** adalah suatu tanda yang memiliki kemiripan dengan bentuk objek aslinya. Pada sebuah ikon didalamnya terdapat hubungan antara sign atau representamen dan objeknya yang terwujud sebagai kesamaan dalam kualitasnya. Contohnya yang sering dijumpai adalah sebuah gambar atau lukisan yang terlihat seperti objek aslinya. Atau contoh yang lain misalnya sebuah peta, dimana gambar peta tersebut memiliki kemiripan dengan aslinya, seperti ada gunung, aliran sungai dan lain sebagainya.



Gambar 2.3 Peta Sebagai Ikon Dari Suatu Tempat

(Source: Unsplash)

- 3. Indeks** adalah suatu tanda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau sebab dan akibat yang memiliki bukti adanya representamen dan objeknya. Pada sebuah indeks hubungan antara tanda dan objeknya bersifat pada kenyataan atau aktual. Contohnya jejak yang dihasilkan dari telapak kaki yang menandakan seseorang melewati jalan tersebut. Ataupun jejak dari suatu benda merupakan indeks dari benda yang sedang dideret.



Gambar 2.4 Jejak Kaki adalah Indeks
(Sources: Pinterest)

1.3.3 Interpretant

Interpretant adalah sesuatu yang direpresentasikan sebagai tanda berdasarkan fakta. Tanda yang dimaksud adalah berupa *rheme*, *dicent* atau *dicisign* dan *argument*. Berikut pengertian beserta contoh dari *rheme*, *dicent* atau *dicisign* serta *argument*.

1. ***Rheme*** adalah suatu penanda yang berhubungan dengan hal yang ditafsirkan secara berbeda berdasarkan pilihan tertentu. Contoh yang paling umum misalnya seseorang dengan mata yang merah, hal ini bisa saja diartikan berbeda tergantung persepsi setiap orang, bisa saja diartikan sebagai seseorang yang sedang mengalami iritasi atau sakit pada matanya. Atau bisa saja diartikan bahwa orang tersebut sedang mabuk.
2. ***Dicent*** atau ***dicisign*** adalah penanda yang menampilkan informasi tentang petandanya itu sendiri yang maknanya sesuai dengan kenyataannya atau

fakta. Contoh sederhananya misalkan jalan yang sedang dalam perbaikan, maka dipasang keterangan atau papan dengan tulisan hati-hati sedang ada perbaikan jalan.



Gambar 2.5 Tanda Peringatan Yang Menampilkan Informasi Petandanya
(Sources: Pinterest)

3. **Argument** adalah penanda yang petandanya menunjukkan suatu kaidah atau lebih tepatnya merupakan suatu tanda yang berisi tentang suatu alasan tertentu. Contohnya tanda dengan larangan merokok pada suatu ruangan yang memiliki AC. Hal ini dikarenakan suhu panas yang dihasilkan oleh rokok dapat bereaksi dengan gas AC yang mengandung gas *freon* yang dapat menghasilkan gas beracun dan mengakibatkan kematian pada seseorang jika menghirupnya.



Gambar 2.6 Tanda Larangan Merokok di Ruangan

(Sources: Pinterest)

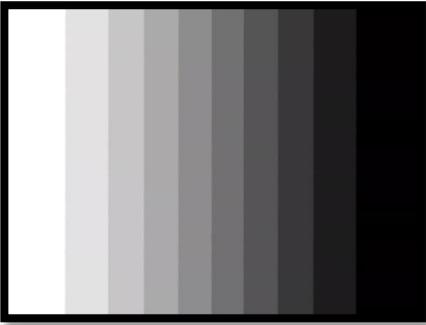
2.4 Teori Warna oleh Anna Wierzbicka

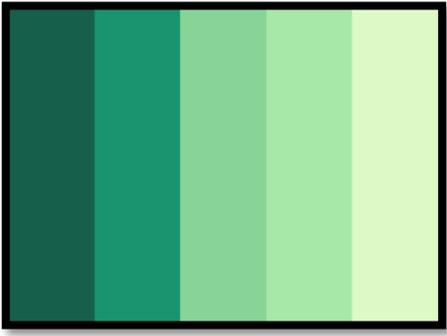
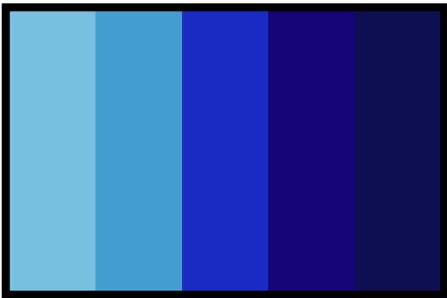
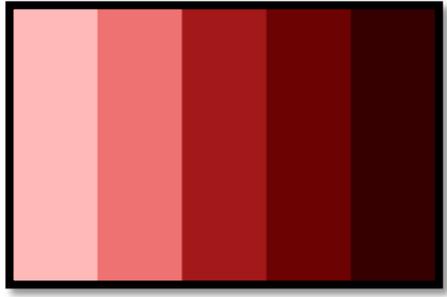
Konsep warna pada penelitian ini mengacu pada teori Anna Wierzbicka. Menurut Wierzbicka pada bukunya yang berjudul *“Progress in Colour Studies: Language and Culture”* berpendapat bahwa warna adalah sesuatu yang berkolorasi dengan penglihatan manusia yang dianggap secara universal. Hal ini dikarenakan warna hanya dapat ditentukan melalui penglihatan dan tidak didasari pada respon dari saraf pada suatu warna, akan tetapi dari kesadaran dari penutur asli itu sendiri. Istilah warna pada dasarnya memiliki konsep budaya dan kepercayaan yang berbeda-beda. Pada beberapa sekelompok masyarakat mengartikan warna dengan berbagai istilah tertentu. Misalnya warna merah, sebagian besar masyarakat mengartikan warna merah sebagai lambang keberanian. Setiap negara dan budaya memiliki istilahnya tersendiri. Selain keberanian, warna merah juga memiliki filosofi tentang amarah atau emosi, kekerasan, bahaya ataupun yang lainnya tergantung kepercayaan dari kebudayaan setiap negara. Selain merah juga

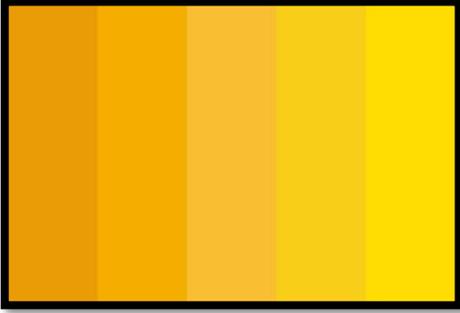
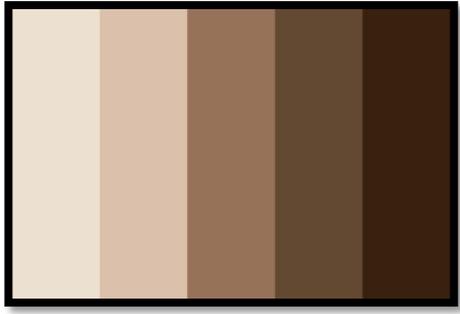
Wierzbicka menjelaskan beberapa makna dari warna lain seperti hitam yang menandakan kegelapan, kematian, sesuatu hal yang misterius dan lain sebagainya.

Wierzbicka (287) mengusulkan bahwa warna bukanlah konsep manusia yang universal, tetapi itu adalah berkorelasi dengan penglihatan yang dianggap universal, karena warna hanya dapat ditentukan melalui penglihatan. Konseptualisasi warna berbeda dalam budaya yang berbeda meskipun ada juga beberapa kesamaan yang mencolok. Ada enam istilah warna dasar dan mereka dianggap tidak kompatibel dengan cara dan kadar yang sama. Berikut tabel keenam warna dasar yang dikemukakan oleh Wierzbicka:

Tabel 2.1 Komposisi Warna oleh Anna Wierzbicka

	Warna	Komposisi Warna	Deskripsi
1.	Hitam & Putih	 <p>Gambar 2.7 Palet Warna Hitam dan Putih</p> <p>Sources: Pinterest (https://pin.it/56pl8e8)</p>	<p>Hitam bermakna kekuatan, keanggunan, formalitas, kematian, kejahatan, dan misteri.</p> <p>Putih bermakna cahaya, kebaikan, kepolosan, kemurnian, dan keperawanan.</p>

2.	Hijau	 <p data-bbox="635 678 1034 712">Gambar 2.8 Palet Warna Hijau</p> <p data-bbox="683 741 986 813">Sources: Pinterest (https://pin.it/38UuFzi)</p>	<p data-bbox="1109 309 1348 728">Hijau bermakna perdamaian, ambisi, keserakahan, kecemburuan, penyakit, kepengecutan dan perselisihan.</p>
3.	Biru	 <p data-bbox="635 1182 1034 1216">Gambar 2.9 Palet Warna Biru</p> <p data-bbox="619 1245 1050 1317">Sources: Pinterest(https://pin.it/7bAHjk0)</p>	<p data-bbox="1109 846 1348 1377">Biru bermakna kesehatan, penyembuhan, ketenangan, pengertian, dan kelembutan, pengetahuan, kekuatan, integritas, dan keseriusan.</p>
4.	Merah	 <p data-bbox="619 1727 1050 1760">Gambar 2.10 Palet Warna Merah</p> <p data-bbox="667 1789 1002 1861">Sources: Pinterest (https://pin.it/3YSXUBv)</p>	<p data-bbox="1109 1400 1348 1706">Merah Muda bermakna kegembiraan, seksualitas, gairah, kepekaan, dan cinta.</p> <p data-bbox="1109 1783 1348 1982">Merah tua bermakna semangat, kemauan keras,</p>

			kemarahan, kepemimpinan, keberanian, kerinduan, kedengkian, dan murka
5.	Kuning	 <p>Gambar 2.11 Palet Warna Kuning</p> <p>Sources: Pinterest (https://pin.it/rC50F47)</p>	<p>Kuning Kusam bermakna kehati- hatian, pembusukan, penyakit, dan kecemburuan.</p> <p>Kuning Muda bermakna kecerdasan, kesegaran, dan kegembiraan.</p>
6.	Coklat	 <p>Gambar 2.12 Palet Warna Coklat</p> <p>Sources: Pinterest (https://pin.it/TtqaeIk)</p>	Identik dengan tanah atau bumi dan bersifat netral.

1. **Hitam dan Putih, Gelap dan Terang**

Menurut John dan Meehan pada Hargrave (208) hitam dan putih dirasakan berlawanan dan erat kaitannya dengan gelap dan terang. Kata gelap dan terang adalah dikaitkan dengan kegelapan malam dan terang di siang hari. Melihat objek gelap adalah pengalaman orang melihat sesuatu di saat gelap dan melihat benda-benda kecil mengingatkan mereka akan pengalaman melihat benda-benda kecil. Di sisi lain, struktur semantik kata bahasa Inggris *Black and White* mencerminkan keduanya adalah “istilah warna dasar yang dipelajari dengan Otentikasi” dan hubungannya dengan konsep gelap dan terang. Komentar Leonardo da Vinci dibuat dalam risalah tentang Lukisan ini sebagaimana dikutip dalam Wierzbicka (303) menyatakan bahwa “Kami akan menetapkan putih untuk mewakili cahaya, yang tanpanya tidak ada warna yang terlihat. Dan hitam untuk kegelapan total”. Hitam dikaitkan dengan kekuatan, keanggunan, formalitas, kematian, kejahatan, dan misteri. Di sisi lain, putih dikaitkan dengan cahaya, kebaikan, kepolosan, kemurnian, dan keperawanan. Putih dianggap sebagai warna kesempurnaan. Putih berarti keamanan, kemurnian, dan kebersihan. Sebagaimana berlawanan dengan hitam, putih biasanya berkonotasi positif. Putih dapat mewakili kesuksesan awal. Dalam lambang atau simbol, putih menggambarkan iman dan kemurnian. Dalam periklanan, warna putih diasosiasikan dengan kesejukan dan kebersihan seperti halnya salju.

2. Hijau

Hijau Dalam banyak bahasa di dunia padanan terdekat dari kata bahasa Inggris *green* adalah secara morfologis atau etimologis berkaitan dengan kata rumput, herbal, atau tumbuh-tumbuhan pada umumnya. **Hijau tua** dikaitkan dengan ambisi, keserakahan, dan kecemburuan. **Hijau kekuning-kuningan** dapat menunjukkan penyakit, kepengecutan, perselisihan, dan kecemburuan. **Hijau Aqua** dikaitkan dengan penyembuhan emosional dan perlindungan. Hijau cerah adalah warna tradisional perdamaian (Wierzbicka 305).

3. Biru

Biru dalam banyak bahasa di dunia padanan terdekat dari kata bahasa Inggris *blue* adalah secara morfologis atau etimologis berkaitan dengan kata langit. Selain langit, manusia juga mengasosiasikan kata biru dengan suatu tempat air yang besar atau luas yang terjadi secara alami seperti laut atau danau. Komponen semantik berikut dari kata bahasa Inggris *blue* mencoba untuk menguraikan arti dari istilah warna dasar ini. **Biru muda** dikaitkan dengan kesehatan, penyembuhan, ketenangan, pengertian, dan kelembutan. **Biru tua** melambangkan pengetahuan, kekuatan, integritas, dan keseriusan (Wierzbicka 310).

4. Merah

Merah padanan terdekat dari kata *red* dalam bahasa Inggris dalam banyak Bahasa adalah secara etimologis berkaitan dengan kata untuk "darah". Namun, kata bahasa Inggris *red* tidak dapat dianalisis secara sinkron. Makna sebagaimana dikutip dalam Wierzbicka (315) menyatakan bahwa merah adalah "Warna yang kaya". Warna tentu saja kata kaya dan hangat digunakan di sini secara metaforis.

Merah dianggap sebagai hangat karena dikaitkan dengan api, ketika orang ditanya tentang warna apa yang membuatnya mereka memikirkan tentang api, banyak dari mereka menyebutnya dengan merah. Merah umumnya digunakan sebagai simbol bahaya atau peringatan. Tampaknya masuk akal untuk menganggap bahwa semua fakta ini mencerminkan asosiasi yang sama antara api dan merah. **Merah muda** melambangkan kegembiraan, seksualitas, gairah, kepekaan, dan cinta. Merah muda menandakan romansa, cinta, dan persahabatan. Ini menunjukkan kualitas feminin dan kepasifan. **Merah tua** dikaitkan dengan semangat, kemauan keras, kemarahan, kepemimpinan, keberanian, kerinduan, kedengkian, dan murka (Wierzbicka 320).

5. Kuning

Kuning juga dianggap sebagai hangat karena dikaitkan dengan matahari. Tidak seperti merah, kuning dianggap sebagai warna terang. **Kuning kusam** atau kotor melambangkan sikap kehati-hatian, pembusukan, penyakit, dan kecemburuan. Kuning muda adalah berhubungan dengan kecerdasan, kesegaran, dan kegembiraan (Wierzbicka 325).

6. Coklat

Coklat sering dianggap sebagai warna komposit, sejenis campuran visual kuning dan hitam dengan campuran merah yang pada dasarnya, campuran oranye dan hitam. Hurvich dalam Wierzbicka (327) menulis “Coklat sebagian besar berwarna oranye keabu-abuan gelap dan warna abu-abu tua atau kuning kehitaman”. Ada banyak coklat di lingkungan kita. Itu merujuk pada tanah, kayu, kulit manusia tampaknya mengandung proporsi yang berbeda dari hitam dan putih. Kata bahasa Inggris dikonseptualisasikan dalam istilah campuran warna lain tetapi

memiliki model positif dalam kata nyata. Jelas, coklat dapat dianggap sebagai warna tanah atau setidaknya sebagai warna itu sendiri yang mungkin membuat orang berpikir tentang tanah atau bumi.

2.5 Teori Poster

Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat dan jelas karena ukurannya yang besar (Kustandi dan Sutjipto 50). Sedangkan menurut Hasnun (253) bahwa poster merupakan gambar atau tulisan di atas kertas atau kain yang dipasang di tempat umum berisi pemberitahuan. Sementara itu menurut Sudjana dan Rivai (51) poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa poster diartikan sebagai kombinasi visual yang berisi gambar dan informasi berupa ajakan, pengumuman, atau iklan dengan maksud menarik perhatian dan atau memotivasi tingkah laku yang ditempatkan di tempat umum yang dicetak pada sehelai kertas atau bahan lain dengan ukuran sesuai kebutuhan.

2.6 Teori Film

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti

“cahaya”. Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Javadalasta menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video. Film sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya yang tentunya membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual.